



The Relationship Between Islamic Religious Education Learning Outcomes and Student Personality at SMP Negeri 03 Pagar Alam

Rahman¹ Murlita² Nova Tri Evriani³ Nurlis⁴ Hermi⁵

*Email: Rahman@gmail.com¹

^{1,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Kota Pagar Alam, Sumatra Selatan

² Sekolah Ekonomi dan Bisnis Islam (STEBIS) Kota Pagar Alam, Sumatra Selatan

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the relationship between students' PAI (Islamic Religious Education) learning outcomes and their personality, as well as to identify the factors that hinder students' personality development. This research is a descriptive quantitative study. The data collection methods used in this study were observation, questionnaires, and documentation. The collected data were inductively presented in numerical form. The sample used in this study was purposive sampling, consisting of 27 students. The data analysis techniques included validity tests, reliability tests, normality tests, homogeneity tests, linearity tests, and hypothesis testing. The results showed that in the hypothesis test, the researcher used the rule of comparing the t-calculated value with the t-table value. Based on the t-values: the t-calculated value was $6.347 >$ the t-table value of 2.042 (t-table 5%, n=27). This indicates a positive relationship between PAI learning outcomes and students' personality in SMP Negeri 3 Kota Pagar Alam. Thus, it can be concluded that H_a is accepted and H_o is rejected. The factors affecting students' personality are 1) genetic factors, 2) environmental factors, and 3) school factors.

Keywords: Learning Outcomes, Student Personality

PENDAHULUAN

Islam adalah syariat Allah SWT yang diturunkan kepada umat manusia dimuka bumi agar mereka beribadah kepadaNya. Penanaman keyakinan kepada Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik dirumah, sekolah, maupun lingkungan. Pendidikan memang mencakup usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mentransfer ilmu pengetahuan, budaya, dan nilai-nilai kepada generasi yang dianggap belum dewasa, dengan tujuan agar pengetahuan dan nilai-nilai tersebut dapat diwariskan dan diterapkan oleh generasi berikutnya. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan individu dan masyarakat secara keseluruhan (Sanisi & Suryadi 2018). Pendidikan agama memiliki tujuan untuk mengembangkan berbagai aspek kepribadian manusia sepanjang hidup, termasuk dalam konteks Islam. Pendidikan juga melibatkan usaha membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan budaya, serta tidak bertentangan dengan ajaran agama. Dengan demikian, kualifikasi Islam untuk pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian Muslim yang berkontribusi pada kemajuan masyarakat dan budaya sesuai dengan ajaran Islam (Zuhairini, 2017).

Menurut Sudjana, “Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Setiap guru tentu mempunyai tujuan akhir yang harus dicapai (Yenti, 2024);(Prananda, 2020). Salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya.” (Sudjanah, 2012). Menurut Adolf Heuken, S.J. dalam buku Mustayah dkk, Kepribadian adalah pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang baik yang jasmani, mental, rohani, emosional, maupun yang sosial semuanya ini telah ditatanya dalam caranya yang khas dibawah beraneka pengaruh dari luar. Pola ini terwujud dalam tingkah lakunya, dalam usahanya menjadi manusia sebagaimana dikehendaknya (Mustayap, 2022). Kepribadian merupakan kumpulan sifat-sifat unik yang membedakan seseorang dari individu lain. Ini adalah sistem yang terdiri dari berbagai sifat khusus yang terkait dengan aspirasi, interaksi dengan masyarakat, respons emosional, fisik, dan pengalaman pribadi, yang semuanya berinteraksi dan berpengaruh dalam berbagai situasi dan kondisi. Kepribadian juga harus selaras dengan norma-norma sosial dan lingkungan tempat individu tersebut berada.

Dari pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa Pembentukan kepribadian siswa melibatkan proses di mana anak-anak mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang dianggap bernilai atau bermanfaat dalam lingkungan masyarakat. Proses ini membantu siswa tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki keterampilan, sikap positif, dan perilaku yang mendukung hubungan harmonis dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Selama proses pembentukan kepribadian, nilai-nilai sosial, norma, dan budaya juga berperan penting dalam membentuk karakter dan identitas individu. Proses ini mencakup perkembangan aspek intelektual dan emosional yang mendasar, dengan fokus pada pemahaman terhadap alam dan hubungannya dengan sesama manusia. Tujuan utamanya adalah membantu siswa berkembang menjadi individu yang memiliki keterampilan, sikap, dan pemahaman yang mendukung interaksi positif dengan lingkungan dan orang lain dalam masyarakat.

Hasil belajar mencerminkan pencapaian peserta didik setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku individu yang belajar, seperti peningkatan pemahaman, pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Husni, 2021). Proses belajar ini membantu individu mengalami transformasi dari keadaan awal yang mungkin tidak tahu atau tidak mengerti menjadi memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik. Hasil belajar bersifat relatif menetap karena mencerminkan perubahan yang terjadi dalam diri individu akibat interaksi dengan proses pembelajaran yang telah dirancang. Hamzah B. Uno menekankan bahwa memberikan penilaian terhadap hasil belajar adalah tanggung jawab utama seorang guru. Ini merupakan kewajiban penting karena guru harus memberikan informasi kepada lembaga atau siswa mengenai sejauh mana penguasaan dan keterampilan yang telah dicapai oleh siswa.

Penilaian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang pencapaian siswa, tetapi juga membantu dalam evaluasi proses pembelajaran dan membantu siswa untuk mengetahui kemajuan mereka dalam belajar (Hamzah, 2012). Menurut Alwisol Kepribadian adalah bagaian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah belah, dalam fungsi-fungsi . kepribadian yang kuat dapat memberikan seseorang kemampuan untuk bersikap tegas dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan atau bujukan dari lingkungan. Individu dengan kepribadian yang kuat cenderung memiliki keyakinan dan prinsip yang kokoh, yang memungkinkan mereka untuk tetap teguh pada pendirian mereka. Selain itu, mereka juga lebih mampu mengambil tanggung jawab atas perkataan dan tindakan mereka, karena memiliki integritas dan konsistensi dalam sikap dan perilaku. Kepribadian yang kuat membantu individu untuk tetap tegar dan menghadapi tantangan dengan penuh

keyakinan (Alwisol, 2016). Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMP Negeri 3 Pagar Alam, penulis menemukan permasalahan yaitu Hasil belajar PAI sub Akidah Akhlak belum mampu menciptakan kepribadian siswa di SMP secara maksimal, Terdapat anak yang pintar tapi memiliki kepribadian yang kurang baik. Dari permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan hasil belajar PAI terhadap kepribadian siswa dikelas VIII 3 SMP Negeri 3 Pagar Alam dan untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian dilaksanakan di kelas VIII 3 SMP Negeri 3 Pagar Alam, alasan kelas dijadikan sebagai subjek karena pada saat kegiatan penelitian penulis menemukan kendala atau masalah yang ada dikelas tersebut dan banyak siswa yang keluar masuk kelas saat belajar, mengobrol dengan teman sebangku saat belajar. Sampel yang digunakan adalah purposive sampling yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, kuesioner, dan dokumentasi serta langkah-langkah analisis data yaitu eleksi data, skor angket, dan tabulasi data. Jenis-jenis uji analisis yang digunakan, seperti uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Semua ini adalah bagian penting dari proses penelitian untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, valid, dan dapat diandalkan, serta untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh data tentang bagaimana hubungan hasil belajar pendidikan agama islam terhadap kepribadian siswa di SMP Negeri 3 Pagar Alam, penulis melakukan observasi dan menggunakan angket. Observasi digunakan untuk mengamati dan memperoleh informasi tentang hasil belajar dan kepribadian siswa. Sementara itu, angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan pandangan dan pendapat siswa yang menjadi sampel penelitian. Sebelum digunakan, angket harus melewati uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa angket mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas menilai sejauh mana angket tersebut konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur aspek yang sama pada waktu yang berbeda.

Dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas, peneliti dapat memastikan bahwa angket yang digunakan memiliki akurasi dan konsistensi yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang valid dan dapat diandalkan. Ini penting agar hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hasil belajar dan pandangan siswa terhadap kepribadian siswa yang diteliti. Pada kedua uji ini menggunakan rumus product moment dengan bantuan program SPSS Versi 20. penulis hanya mencantumkan satu item hasil penelitian, selebihnya ada di bagian lampiran penelitian. Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan menggunakan tabel dibawah ini. Dan untuk mengetahui apakah item kuesioner sudah valid yaitu dengan cara membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel. ($r\text{-tabel } 5\%n=27$)

Tabel 1. Rangkuman Uji Validitas Setiap Butir Soal Angket Variabel X

Pernyataan	r-hitung	r-tabel 5%(n=27)	Keputusan
X1	0,524	0,380	Valid
X2	0,647	0,380	Valid
X3	0,711	0,380	Valid
X4	0,515	0,380	Valid
X5	0,559	0,380	Valid
X6	0,476	0,380	Valid
X7	0,524	0,380	Valid
X8	0,639	0,380	Valid
X9	0,713	0,380	Valid
X10	0,521	0,380	Valid

Tabel 2. Rangkuman Uji Validitas Setiap Butir Soal Angket Variabel Y

Pernyataan	r-hitung	r-tabel 5%(n=27)	Keputusan
Y1	0,515	0,380	Valid
Y2	0,534	0,380	Valid
Y3	0,484	0,380	Valid
Y4	0,639	0,380	Valid
Y5	0,540	0,380	Valid
Y6	0,713	0,380	Valid
Y7	0,679	0,380	Valid
Y8	0,601	0,380	Valid
Y9	0,697	0,380	Valid
Y10	0,534	0,380	Valid

Dari perhitungan secara keseluruhan, semua item pertanyaan dinyatakan valid karena nilai pada r-hitung > dari r-tabel sehingga semua item pernyataan dapat digunakan untuk mengukur hubungan hasil belajar PAI terhadap kepribadian siswa. Uji yang dilakukan selanjutnya yaitu uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji tingkat konsisten angket. Teknik yang penulis lakukan untuk menguji ini yaitu teknik uji reliabilitas koefisien cronbach's alpha (α). angket dapat dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0,60$. Penulis menghitung hasil uji reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS v.20 dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Reabilitas Data Angket hasil belajar (Variabel X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,828	10

Sumber: Program SPSS 20 for windows

Tabel 4. Uji Reabilitas Data Angket kepribadian siswa(Variabel Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,819	10

Sumber: Program SPSS 20 for windows

Dari hasil uji reliabilitas pada Tabel 3 dan Tabel 4 diatas yaitu bahwa angket hasil belajar (Variabel X) dan kepribadian siswa (Variabel Y) yang telah disebar dinyatakan raeliabel, dimana hasil uji reliabilitas pada hasil belajar (Variabel X) adalah $0,828 > 0,60$ dan hasil uji reliabilitass pada kepribadian siswa (Variabel Y) adalah $0,819 > 0,60$. Selanjutnya adalah uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang telah diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal adalah jenis distribusi statistik yang simetris dan berbentuk lonceng, di mana sebagian besar data terkumpul di sekitar nilai tengah, sedangkan data-data yang ekstrim jarang terjadi. Jika data mengikuti distribusi normal, maka analisis statistik yang lebih lanjut dapat dilakukan dengan keyakinan bahwa data tersebut mewakili populasi dan memenuhi asumsi tertentu. Jika data tidak mengikuti distribusi normal, maka mungkin diperlukan pendekatan analisis yang berbeda. Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan bantuan program SPSS v.20 :

Tabel 5.Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,69486599
	Absolute	,157
Most Extreme Differences	Positive	,088
	Negative	-,157
Kolmogorov-Smirnov Z		,814
Asymp. Sig. (2-tailed)		,522

Sumber: program SPSS 20 for windows

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan $0,522 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Selanjutnya adalah Uji homogenitas adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk memeriksa apakah varians dari dua atau lebih sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama atau berbeda. Jika varians antara sampel-sampel tersebut homogen, artinya variasi dalam data dari masing-masing sampel dapat dianggap serupa. Namun, jika varians tidak homogen, maka variasi dalam data antara sampel-sampel berbeda secara signifikan. Dalam kasus varians yang homogen, populasi dikenal sebagai populasi dengan varians yang homogen, sedangkan jika varians berbeda, populasi dianggap sebagai populasi dengan varians yang heterogen. Berikut ini hasil Uji Homogenitas pada bantuan Program SPSS v.20 :

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas
ANOVA
kepribadian siswa

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	782,130	13	60,164	5,400	,002
Within Groups	144,833	13	11,141		
Total	926,963	26			

Sumber: Program SPSS 20 for windows

Dari data di atas berdasarkan perhitungan levene test dengan bantuan program SPSS 20 for windows di peroleh nilai value sig $0,02 > 0,05$ untuk keseluruhan variabel. Jadi dapat di simpulkan bahwa seluruh variabel baik data variabel X dan variabel Y tidak bersifat Homogen. Selanjutnya, uji linearitas adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antara dua variabel bersifat linier atau tidak. Uji linearitas bertujuan untuk memeriksa apakah data mengikuti pola linear atau apakah ada bentuk hubungan yang lebih kompleks, seperti pola kuartik atau eksponensial. Dalam konteks penelitian, uji linearitas membantu mengidentifikasi apakah model linear sesuai untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diuji atau apakah diperlukan pendekatan yang lebih kompleks untuk mewakili hubungan tersebut dengan akurat. Berikut ini hasil uji linearitas pada bantuan program SPSS v.20 :

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kepribadian siswa * hubungan hasil belajar (Combined)	782,130	13	60,164	5,400	,002
Between Groups	572,010	1	572,010	51,343	,000
Linearity	210,120	12	17,510	1,572	,215
Deviation from Linearity	144,833	13	11,141		
Within Groups	926,963	26			
Total					

Untuk kriteria linearitas seperti yang di ketahui bahwa hubungan variabel X dengan Y bersifat linear apabila nilai $p \text{ valuesig} > 0,05$ Dan tidak linear jika nilai $p \text{ value} < 0,05$. Dari data di atas menunjukkan bahwa nilai $p \text{ value} 0,215 > 0,05$. Jadi kesimpulannya bahwa berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan variabel X dan variabel Y bersifat linear. Setelah uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas dan linearitas angket dinyatakan semua butir soal valid, reliaber, normal, homogen dan linear maka penulis dapat menganalisa setiap item pernyataan pada angket, untuk melihat tingkat kategori responden maka dilakukan perhitungan persentase skor angket. Hipotesis adalah jawaban yang masih berdifat sementara. Pengujian ini melibatkan penggunaan uji-t untuk mengukur signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam proses ini, nilai t-hitung dari uji-t digunakan untuk membandingkan pengaruh individu dari variabel independen terhadap variabel dependen. Perbandingan ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel yang sesuai dengan tingkat

signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya. Jika nilai t-hitung melebihi nilai t-tabel (dalam batas signifikansi yang ditetapkan), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial dalam analisis tersebut. Dalam hal ini untuk melakukan pengujian, maka dilakukan analisis data dengan menggunakan rumus t dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20 for windows dengan teknik Anova. Berdasarkan Output SPSS, hubungan hasil belajar PAI terhadap kepribadian siswa di SMP Negeri 3 Pagar Alam ditunjukkan pada tabel berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,786 ^a	,617	,602	3,76804

a. Predictors: (Constant), Hubungan hasil belajar

Tabel 8. Hasil Koefisien Korelasi Model Summary

Dari Tabel 8 hasil koefisien korelasi model summary tersebut diketahui nilai korelasi antara variabel adalah $r = 0,786$ dan nilai koefisien determinasi adalah $r^2 = 0,617$. Artinya hubungan antar variabel adalah positif kuat.

Tabel 9. Hasil perhitungan Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-13,190	7,935		-1,662	,109
1 Hubungan hasil belajar	1,222	,193	,786	6,347	,000

a. Dependent Variable: y

Tabel coefficients (a) digunakan untuk membuat persamaan regres, sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = a + bX = -13,190 + 1,222X$. persamaan tersebut digunakan untuk memprediksi berapa nilai Y atau variabel produksi jika diketahui nilai X-nya. Hasil pengujian hipotesis dihitung menggunakan SPSS Versi 20. Bahwa penulis menggunakan kaidah membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, berdasarkan nilai t: diketahui nilai t-hitung sebesar $6,347 > t$ -tabel sebesar $2,042$ (t tabel 5% $n = 27$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara hasil belajar PAI terhadap kepribadian siswa di SMP Negeri 3 Kota Pagar Alam. Hubungan positif antara hasil belajar PAI dan perkembangan kepribadian siswa mengindikasikan bahwa keterlibatan dalam pembelajaran PAI dapat memberikan dampak positif pada aspek-aspek kepribadian siswa. Melalui pembelajaran PAI siswa dapat diajarkan nilai-nilai moral dan etika yang mendasar, seperti kerja keras, kejujuran, dan toleransi. Pengajaran ini membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang bagaimana berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar dengan cara yang positif. Namun, perlu diingat bahwa hasil belajar PAI hanyalah salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan kepribadian siswa. Lingkungan keluarga, interaksi dengan

teman sebaya, dan faktor-faktor lainnya juga turut berperan dalam membentuk kepribadian siswa secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar PAI ada hubungannya terhadap kepribadian siswa di kelas VIII 3 di SMP Negeri 3 Pagar Alam tahun ajaran 2022-2023. Penulis menggunakan uji coba perhitungan data hasil angket dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel pada uji validitas diketahui nilai r-hitung > r-tabel dan pada uji validitas semua data reliabel diketahui semua data reliabel dimana hasil uji reliabilitas pada hasil belajar (variabel X) adalah $0,828 > 0,60$ dan hasil uji reliabilitas pada kepribadian siswa (variabel Y) adalah $0,819 > 0,60$. Diketahui juga pada uji hipotesis nilai t-hitung sebesar $6,347 > t$ -tabel sebesar $2,042$ (t tabel 5% $n= 27$). Berdasarkan hipotesis yang diajukan yaitu H_a : ada hubungan antara hasil belajar PAI terhadap kepribadian siswa di SMP Negeri 3 Pagar Alam dan analisa data yang sudah diujikan hipotesis tersebut dapat diterima . Hubungan antara dua variabel tersebut positif kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, Psikologi Pendidikan (Malang: Umm, 2016).
- Hamzah B. Uno, Belajar Dengan Pendekatan Paikem (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Mustayap Dkk, Bahan Ajar Psikologi Untuk Keperawatan, 2022.
- Nana Sudjanah, Penilaian Hasil Belajar Mengajar (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012)
- Husni, R., & Prananda, G. (2021). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Ppkn Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Consilium: Education And Counseling Journal*, 1(2), 182-192.
- Yenti, L., Efrina, G., Prananda, G., & Indrayani, T. (2024). ANALISIS HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SD NEGERI 15 LOLONG. *CENDEKIA PENDIDIKAN*, 3(1), 82-89.
- Prananda, G., Saputra, R., & Ricky, Z. (2020). Meningkatkan hasil belajar menggunakan media lagu anak dalam pembelajaran ipa sekolah dasar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 304-314.
- Zuhairini, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).
- Nana Sudjanah, Penilaian Hasil Belajar Mengajar (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012).